

**Islamic Management**

**Quality Culture**

**Proceeding Book**

Presented in:  
National Seminar and Workshop  
Malang, 26 - 28 April 2012

## **Islamic Management & Quality Culture Proceeding Book**

Tim Reviewer :

Prof. Dr. H. Mucijia Rahardjo. M.Si.

Dr. II. Sugeng Listyo Prabowo. M.Pd.

Dr. II. Agus Mulyono. M.Kes.

Dr. H. Fauzan Zenrif, M.Ag.

Dr. II. Jamalullail Yunus. SE.MM.

**Tim Editor :**

Rahmawati Baharuddin

Ali Ridho

Segaf

Rosihan Aslihuddin

Abdul Hakim

UMP2012

ISBN 978-602-958-454-7

Cetakan 1.2012

Diterbitkan pertama kali oleh **IJIN-MALIKI  
PRESS (ANGGOTA IKAPI)**

Jalan Gajayana 50 Malang 65144

Telepon/Faksimile 0341 - 573225

H-mail: [penerbitan@uin-malang.ac.id](mailto:penerbitan@uin-malang.ac.id)

Website ://press.uin-malang.ac.id

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat, Nikmat dan Taufiq-Nya, sehingga *proceeding* dengan tema : •"Manajemen dan Budaya Mutu Islam 2012" dapat hadir di tangan pembaca.

*Proceeding* ini merupakan kumpulan beberapa artikel hasil Seminar dan Workshop Nasional yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Making pada tanggal 26-28 April 2012. Kegiatan Seminar dan Workshop ini merupakan upaya awal didalam menggagas budaya mutu Islam dan bertujuan untuk merangkum beberapa nilai-nilai Islam terpilih yang nantinya diimplementasikan dan dibudayakan dalam upaya peningkatan kualitas PTAI di Indonesia. Upaya ini adalah sebuah proses yang diharapkan akan berkembang secara berkelanjutan sampai dimungkinkannya untuk dikembangkannya suatu lembaga khusus yang mensertifikasi kualitas manajemen dan budaya perguruan tinggi menurut konsep Islam.

Penyelesaian *proceeding* ini memerlukan pencurahan tenaga dan pikiran, sebab itu diharapkan hasilnya akan banyak memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan berbagai lembaga pendidikan Islam, khususnya bagi lembaga Perguruan Tinggi Islam.

Selanjutnya, ucapan terimakasih yang tiada terhingga juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian *proceeding* ini, terutama kepada para kontributor artikel. Mudah-mudahan akan memberikan penambahan wawasan dan penyengaran ilmu bagi pembaca.

Akhirkata, panitia menyadari bahwa *puny usunan proceeding* ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu berbagai masukan dari berbagai pihak diperlukan untuk kesempurnaannya.

Malang, Mei 2012

Panitia

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI

MENGGALI DIMENSI KEPEMIMPINAN ISLAMI DAN IMPLEMENTASINYA DI UIN MALIKI MALANG <b>IlfiNur Diana</b>	1
KARAKTERISRIK KEPEMIMPINAN YANG AMANAH <b>Ali Musri Semjan Putra</b>	17
INTERNALISASI BUDAYA MUTU ISLAM MELALUI MANAJEMEN PADA PERGURUAN TINGGI <b>Nan Rahminawati</b>	47
ANALISIS REGRESI MULTIPLE PENILAIAN MAHASISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN <b>Abdul Kudus</b>	61
MEMBANGUN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN MELALUI APLIKASI <i>INTERNAL QUALITY CULTURE (IQC)</i> BERBASIS <i>CORE VALUES</i> PADA PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM <b>Agus Zaenul Fitri</b>	69
MEMBINCANG KONSEP PERGURUAN TINGGI ISLAM <b>Tutik Hamidah</b>	88
MEMBANGUN BUDAYA MUTU BERKARAKTER MUKMIN ULUL ALBAB DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS <i>TOTAL QUALITY MANAJEMEN</i> (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) <b>Lailial Muhtifah</b>	99
MEMBANGUN BUDAYA UNGGUL LEMBAGA PENDIDIKAN <b>Irma Soraya</b>	134
MANAJEMEN NILAI; SARANA MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM <b>Munifah</b>	150
MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KH. MOH. SHOLEH BAHRUDDIN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL DI PERGURUAN TINGGI <b>Sulalah</b>	159

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAN SUSTAINABILITAS BUDAYA MUTU ISLAM PERSPEKTIF MANAJEMEN SYAREAH DALAM PENGEMBANGAN PERGURUANTINGGI ISLAM <b>Umrotul Khasanah</b> .....	174
MANAJEMEN MUTU PENGUJIAN DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM <b>Alfin Mustikawan</b> .....	185
MODEL PENILAIAN KINERJA STAIN PEKALONGAN PERSPEKTIF <i>BALANCED SCORECARD</i> (Kajian Pengembangan Model Penilaian Kinerja PTAI yang Efektif) <b>Karima Tamara</b> .....	199
PENJAMINAN MUTU INSTRUMEN PENGUKURAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DI LEMBAGAPENDIDIKAN <b>Ali Ridho</b> .....	233
KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Suatu Tinjauan Teoritis) <b>Rahmawati Baharudin</b> .....	244
MITRA KEUANGAN PERGURUAN TINGGI ISLAM BERBASIS PERBANKAN SYARIAH <b>Segaf</b> .....	259
MANAJEMEN APOTEK PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI YANG MENINGTEGRASIKAN SAINS DAN AGAMA <b>Abdul Hakim</b> .....	277
MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM KONTEKS KE-INDONESIA-AN (ANALISIS ATAS NOVEL LASKAR PELANGI) <b>Muhammad Munadi</b> .....	287
PERPADUAN KONSEPALAM DENGAN TEKHNOLOGI UNTUK PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM <b>Atok Isyulu'vhi</b> .....	298
MODEL PENILAIAN UNTUK EVALUASI PROFIL MAHASISWA MENGGUNAKAN METODE <i>PROFILE MATCHING ANALYSIS</i> <b>Syahiduz Zaman, M. Ainul Yaqin, Teguh Priyantoro</b> .....	328
MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF ISLAM <b>Moh. Yahya Obaid</b> .....	351
FALSAFAH KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN ISLAM-JAWA <b>Dr. H. Mulyono. MA.</b> .....	367
KEPEMIMPINAN MADRASAH YANG EFEKTIF <b>Asmaun Sahlan</b> .....	380

SISTEM PENDIDIKAN TINGGI INTEGRATED (Kajian terhadap Model Integrasi Pesantren di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) Husniyatus Salamah <b>Zainiyati</b>	393
MODEL PENILAIAN KINERJA PERGURUAN TINGGI BERBASIS WEB SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN Totok Chamidy dan Syahiduz <b>Zanian</b>	415
MEMBANGUN <i>NEED OF ACHIEVEMENT</i> SEBAGAI BUDAYA MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Isti'anah Abubakar, <b>M.Ag</b>	432

# Implementasi Manajemen dan Sustainability Budaya Mutu Islam Perspektif Manajemen Syari'ah dalam Pengembangan Perguruan Tinggi Islam

Umrotul Khasanah, M.Si.

e-mail: [umrotulhsn@gmail.com](mailto:umrotulhsn@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## Abstrak

*Islam sangat konsern terhadap standar mutu, karena mutu menjadi ukuran bagi pencapaian dan penggapaian rahmat dan rizki Allah. Kiblat mutu Islam tidak bersifat ideologis: Barat vs Timur, sosialis vs kapitalis dan sebagainya. Ukuran mutu Islam disebut al-birru – kebajikan. Islam juga sangat menganjurkan agar dalam mencapai kebajikan harus mempergunakan prinsip-prinsip manajemen yang disebut itqan, yaitu mengerjakan segala sesuatu secara tepat, terarah, jelas dan tuntas. Manajemen dalam perspektif Islam tidak bersifat sekuler -- hanya berdimensi untuk kepentingan profan bersifat duniawi saja --, namun juga harus bersifat sakral -- proyek yang menyerukan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran--, yang bermanfaat untuk kemanusiaan amal soleh.*

*Mengimplementasikan manajemen syari'ah dalam pengembangan Perguruan Tinggi Islam diyakini akan mencapai prestasi yang gemilang. Selanjutnya akan menciptakan dan melestarikan budaya mutu yang berkelanjutan dalam membangun peradaban Islam.*

**Kata kunci:** standar mutu, al-birru, itqan, budaya.

﴿ وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ۙ ﴾ (96)

Artinya:

*"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya" (Q.S.7. Al A'raaf: 96).*

## Mutu dalam Perspektif Islam

Firman Allah yang dikutip dalam awal makalah ini memberikan pengertian kepada kita bahwa Islam sangat konsern sekali terhadap mutu atau kualitas personal seseorang. Bahkan kualitas manusia dalam arti manusia yang berkualitas yang memenuhi standar mutu Islam yaitu orang yang beriman dan bertaqwa adalah menjadi kunci untuk menggapai luasnya rahmat Allah. Sebaliknya jika standar mutu dalam Islam tidak dipenuhi, alih-alih mendapatkan rahmat malah bencana yang akan diturunkan ke muka bumi ini oleh Allah.

Dalam pengertian ini menjadi jelas bahwa Islam mempunyai pedoman yang jelas

dalam menetapkan standar mutu. Pemenuhan terhadap standar mutu yang sudah dirumuskan dalam Islam menjadi prasyarat utama untuk pencapaian-pencapaian berbagai rahmat atau rizki yang menjadi hajat hidup semua makhluk hidup di muka bumi. Dalam skala kebangsaan, sejahtera atau tidaknya suatu bangsa seperti Indonesia sekarang ini, sangat ditentukan oleh upaya-upaya untuk memenuhi standar mutu yang sudah dibakukan.

Dalam hal orientasi nilai, artinya nilai seperti apa yang menjadi standar dalam Islam, al-Qur'an juga memberikan *blue print* nya, yaitu seperti dinyatakan dalam al-Baqaroh ayat 177 yang intinya menekankan bahwa kiblat kebajikan kita bukan menghadapkan kita pada arah Timur atau Barat. Dalam skala ideologi bukan ideologi Barat atau Timur, sosialis atau kapitalis yang menjadi marking atau penanda, tetapi orientasinya adalah mutu atau dalam bahasa al-Qur'an disebut sebagai *al-birru* atau kebajikan, yaitu iman dan taqwanya seseorang. Kebaikan seseorang itu ditunjukkan dengan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, fakir miskin, orang yang meminta-minta, memerdekakan budak, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janjinya apabila berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka inilah orang yang benar (imannya) dan mereka itulah yang disebut orang yang bertaqwa.

Dalam konteks ini, setidaknya seseorang harus melakukan empat tahapan jika ingin mencapai standar mutu dalam Islam. *Pertama*, perteguh atau perkokoh masalah keyakinan keimanannya, yaitu beriman kepada Allah, Rosul Allah, Malaikat, Kitab suci, Hari akhir, Taqdir.

Setelah kokoh keimanan seseorang lalu langkah *Kedua* adalah melakukan upaya-upaya taqwa, melakukan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Implementasi ketaqwaan ini terwujud dalam perilaku seseorang dan bisa diverifikasikan dalam kehidupan nyata, yaitu perilaku senang memberikan harta benda yang dincintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang yang meminta-minta dan memerdekakan hamba sahaya/budak.

Dewasa ini di dunia modern, budak sudah tidak berlaku lagi, jadi dalam konteks dewasa ini langkah yang bisa dilakukan adalah pemberdayaan terhadap masyarakat yang dhuafa. Semua upaya implementasi ketaqwaan ini sifatnya adalah mendorong dan menggerakkan manusia untuk saling bekerjasama untuk mengatasi berbagai kendala hidup dan kehidupan di dunia ini.

Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki-Moon (al-Jazeera, 01 Oct 2011 10:10), menyatakan untuk menjaga kualitas mutu kehidupan di dunia yang kini sudah mencapai penduduk tujuh miliar orang ini, kerjasama global adalah satu keniscayaan. Karena bertambah kompleksnya problem dunia, tidak ada satu bangsa pun yang berdiri sendiri dapat menyelesaikan persoalannya, karena itu dibutuhkan kerjasama. Dunia dewasa ini memasuki era perubahan massif dan drastis yang tak bisa diprediksikan baik di bidang

lingkungan, ekonomi, geopolitik, teknologi, dan demografis.

Populasi dunia yang meningkat tiga kali lipat sejak PBB didirikan pada tahun 1945 ini, masih akan terus bergerak dan bertambah yang menekan terhadap kebutuhan akan tanah, makanan, air dan energi. Ekonomi global akan menghasilkan tekanan juga, yaitu: pengangguran yang meningkat, pelebaran kesenjangan sosial, dan munculnya kekuatan ekonomi baru. Untuk itulah PBB menjadi platform atau jembatan untuk memecahkan masalah global tersebut. Melihat problem ini, maka imperatif al-Qur'an menjadi keniscayaan untuk menjaga mutu kehidupan di dunia ini.

Kemudian, langkah *Ketiga* adalah memperkokoh masing-masing individu dengan melakukan shalat dan zakat. Shalat adalah landasan individu untuk meneguhkan diri dan wahana komunikasi dengan Allah agar dalam hidupnya mendapat pencerahan dan kekuatan dari Allah untuk melakukan berbagai upaya amal soleh di dunia ini. Zakat adalah kewajiban individu dengan syarat orang yang sudah mempunyai kemampuan yang dimensinya bersifat sosial.

Langkah *Keempat* adalah orang yang menepati janjinya apabila dia berjanji. Dalam hal ini, janji bermakna amat luas baik janji terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat luas. Janji kepada diri sendiri setiap muslim selalu menyatakan dalam setiap solatnya yaitu, bahwa shalat, ibadah, hidup dan mati hanya untuk Allah Swt. Seperti dalam *do'a iftitah*. Setiap orang juga berjanji terhadap masyarakatnya bahwa dia akan melakukan berbagai perbaikan. Setiap pejabat dan PNS sejak awal sudah berjanji dengan sumpah setianya. Berbagai konflik sosial yang terjadi dan kerusakan-kerusakan di muka bumi ini karena manusia tidak menepati janjinya. Konflik yang terjadi di Timur Tengah, antara Palestina vs Israel dan konflik di Syria, Mesir maupun di Libyah dan Sudan adalah sederatan contoh bahwa tidak menepati janji akan menimbulkan kerusakan di kemudian hari.

Langkah *Kelima* adalah orang-orang yang bersabar ketika dalam kesempitan, penderitaan dan dalam perjuangan peperangan. Pengertian kesempitan biasanya lebih bermuara pada kemiskinan, jadi orang yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Banyak orang yang tidak sabar ketika seseorang menghadapi kesempitan ekonomi, seperti melakukan hal yang dilarang secara hukum positif maupun agama seperti melakukan penipuan, korupsi, manipulasi dan sebagainya. Pengertian sabar dalam penderitaan biasanya lebih mengarah kalau seseorang sedang menderita sakit. Banyak orang yang tidak sabar ketika menderita penyakit, sampai-sampai aqidahnya juga dipertukarkan. Sedangkan sabar dalam perjuangan, sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan dewasa ini. Sabar untuk mewujudkan suatu obsesi atau cita-cita baik individu maupun institusi sangat penting, karena kegagalan segala program biasanya karena faktor tidak hadirnya kesabaran dalam diri masing-masing pelaku program tersebut.

## Implementasi Manajemen Syari'ah

Manajemen pada hakikatnya adalah seni atau cara untuk mencapai tujuan. Manajemen dewasa ini masuk dalam berbagai organisasi kehidupan, agar pencapaian segala tujuan menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Aply (1979) manajemen dinyatakan sebagai *the art of getting things done through people*, artinya seni atau cara untuk menyelesaikan segala pekerjaan lewat orang lain. Sedang menurut Fayol dalam Shoelhi (1995) dan Hampton (1977) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.

Maka manajemen dalam konteks dewasa ini menjadi sesuatu yang tak terelakkan sebagai cara untuk memudahkan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen dibutuhkan untuk mengelola berbagai sumber daya organisasi seperti sarana-prasarana, modal, waktu, sumber daya manusia, metode kerja dan lainnya agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Apakah Islam mempunyai konsep manajemen? Berdasarkan pandangan dan pengertian manajemen dari berbagai pakar tersebut, maka dapat dikaitkan bahwa Islam sarat dengan nilai-nilai manajemen. Tujuan hidup yang ingin dicapai Islam bagi setiap pemeluknya juga lebih kompleks dan universal. Seperti selalu menjadi doa kita sehari-hari bahwa setiap muslim menginginkan hidupnya bisa baik di dunia maupun di akhirat "*Robbana atina fiddun ya hasanah wafil akhirati hasanah*". Untuk mencapai kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti secara baik dibutuhkan manajemen yaitu dimulai dari niat atau dalam bahasa manajemennya perencanaan, kemudian pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.

Islam seperti dinyatakan dalam hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani:

"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas dan tuntas)". (HR Thabrani). Dalam hadits yang lain yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abi Ya'la, Rasulullah SAW bersabda: "Allah Swt mewajibkan kepada kita untuk berlaku *ihسان* dalam segala sesuatu". (HR Muslim). Dalam Hadits yang diriwayatkan Imam Tirmidzi dan Nasa'i, Rasulullah bersabda: "Tinggalkan oleh engkau perbuatan yang meragukan, menuju perbuatan yang tidak meragukan". (HR Tirmidzi dan Nasa'i). Dalam Hadits Riwayat Imam Tirmidzi dari Abi Hurairah Rasulullah SAW bersabda: "Diantara baiknya indahnya keislaman seseorang adalah yang selalu meninggalkan perbuatan yang tidak ada manfaatnya". (HR Tirmidzi).

Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا ۝ ٤ ﴾

"Sesungguhnya Allah mencintai orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh". (Q.S. 61. Ash-Shaff: 4).

Dalam Surat Attaubah ayat 71 Allah Swt berfirman:

*"Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain . Mereka menyuruh mengerjakan yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana". (Q.S.9. At-Taubah:71).*

Dalam pengertian yang dinyatakan oleh al-Qur'an maupun Hadits ini, jelas sekali bahwa Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk selalu memakai prinsip-prinsip manajemen dalam segala kehidupannya. Pengertian manajemen yang diberikan oleh Islam bahkan lebih jelas dan tegas serta lebih fokus. Bahwa setiap melakukan pekerjaan apa-pun – dalam Islam pekerjaan apapun harus dianggap sebagai perbuatan ibadah kepada Allah – kita harus melakukan secara *itqan*. Pengertian *itqan* saja, sebenarnya sudah mencakup pengertian manajemen yaitu mengerjakan segala sesuatu secara tepat, terarah, jelas dan tuntas. Pekerjaan yang dilakukan dengan *itqan* mestilah ia dilakukan berdasarkan perencanaan secara baik, pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi dan, pengawasan dan pengendalian yang memadai.

Tujuan yang yang ingin dicapai dalam pandangan Islam juga harus jelas manfaat dan kebaikannya untuk kemanusiaan. Tinggalkan sesuatu yang meragukan, karena kalau mengerjakan sesuatu yang meragukan akan mencapai sesuatu yang sia-sia tidak ada manfaatnya. Dalam kamus manajemen berarti agar pekerjaan itu efektif dan efisien.

Manajemen Islam juga tidak bersifat sekuler, dalam arti hanya berdimensi untuk kepentingan profan atau bersifat duniawi saja. Karena manajemen harus mengurus sesuatu program atau proyek yang menyerukan kebaikan atau pekerjaan makruf dan mencegah dari kemungkaran atau merusak. Jadi tinggalkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya, kerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk kemanusiaan amal soleh.

Bagaimana cara manajemen agar efektif dan efisien? Islam memberikan arahan agar kita dalam setiap melakukan pekerjaan perjuangan untuk meraih cita-cita atau tujuan agar dilakukan secara organisatoris seperti barisan yang teratur rapi dan seperti bangunan yang kokoh. Untuk mencapai kekokohan ini, maka dibutuhkan kerjasama saling tolong menolong diantara satu dengan yang lainnya. Kerjasama dan tolong-menolong tidak dalam artian sekuler, melainkan berdimensi spiritual yaitu untuk menyuruh perbuatan makruf atau kebajikan dan mencegah perbuatan mungkar atau maksiat yang akan membuat kerusakan. Dengan pengertian ini manajemen menjadi terarah, bayangkan kalau dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan ternyata di dalamnya terjadi perbedaan orientasi nilai. Satu kelompok bergerak untuk mencapai kebaikan, sementara kelompok yang lain bergerak untuk melakukan kemungkaran. Perbedaan orientasi inilah yang kerap berujung pada terjadinya konflik sosial dalam berbagai skala kehidupan.

### **Mencapai Prestasi dengan Manajemen Syariah**

Menurut data yang dikeluarkan Webometrics pada Januari 2012 tentang

Peringkat Universitas di Indonesia hingga Januari 2012, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang masuk 100 besar perguruan tinggi top di tingkat Asia Tenggara (Asean). UIN Maliki Malang berada di peringkat 74 se-Asean dan peringkat 28 dari 35 perguruan tinggi Indonesia dalam peringkat 100 perguruan tinggi ngetop di Asean. Posisi UIN Maliki berada dua tangga di bawah tetangganya Universitas Brawijaya yang masuk peringkat 72 dan 26 dari 35 perguruan tinggi di Indonesia dalam daftar 100 perguruan tinggi Top Asean.

Webometrics membuat pemeringkatan 20.372 universitas atau perguruan tinggi di dunia. Hingga Januari 2012, dari daftar 20.372 peringkat Webometrics sekitar 352 universitas atau perguruan tinggi di Indonesia masuk dalam daftar tersebut. Tahun ini terjadi peningkatan untuk universitas di Indonesia, karena tahun sebelumnya hanya sebanyak 149 yang masuk daftar tersebut. Demikian juga yang masuk Top 100 Universitas se-Asia Tenggara juga terjadi peningkatan, sekarang ini sebanyak 35 universitas atau perguruan tinggi di Indonesia berhasil masuk dalam daftar tersebut, naik 4 biji dari sebelumnya yang hanya 31 perguruan tinggi.

Meski peringkat ini masih kontroversi, tetapi bagi UIN Maliki Malang sangat besar maknanya untuk mengukur pencapaian prestasi yang sudah dilakukan selama ini. Dengan melakukan revolusi perubahan sejak tahun 1998 dibawah kepemimpinan Prof Dr H Imam Suprayogo, prestasi yang dicapai UIN Maliki Malang ini layak disyukuri. Mengapa? Karena prestasi itu merupakan lompatan yang luar biasa. Bahkan, kalau dibanding dengan perguruan tinggi yang di bawah naungan Kementrian Agama RI, maka UIN Maliki Malang satu-satunya yang masuk daftar 100 perguruan Top se-Asean.

Perguruan Tinggi Islam memang belum ada satu pun yang masuk daftar 50 atau 200 perguruan Tinggi Top Dunia. Bahkan di level Asia saja, hanya Universitas King Saud Saudi Arabiyah dan Universitas Istambul Turki yang masuk 100 Top Asia. Berarti perlu kerja keras dan penuh disiplin serta fokus bagi perguruan tinggi Islam untuk meningkatkan kualitasnya agar masuk ke peringkat Top Dunia. Memang jika dibandingkan dengan pencapaian perjuangan Islam masa kejayaannya sangat jauh sekali posisi dunia perguruan tinggi Islam dewasa ini.

Sekarang ini, posisi peringkat atas perguruan tinggi top dunia kebanyakan dari Amerika Serikat dan Inggris serta negara Eropa lainnya. Menurut Hitti (2001) pada abad pertengahan perguruan tinggi di negara-negara Islam yang mendominasi perguruan tinggi top kelas dunia. Bahkan tingkat kemajuan perguruan tinggi Islam dengan Barat jauh sekali. Dalam sejarah juga disebutkan bahwa peradaban perguruan tinggi di Barat banyak yang menduplikasi kemajuan perguruan tinggi di negara-negara Islam waktu itu. Dengan fakta sejarah ini, maka perlu menjadi spirit bagi kalangan pengelola perguruan tinggi Islam untuk memacu prestasi dengan orientasi nilai-nilai keislaman yang ada.

Upaya-upaya keras yang dilakukan oleh civitas akademika UIN Maliki Malang untuk mencapai prestasi puncak, bukan tidak mungkin menjadi terobosan perguruan

tinggi Islam untuk mencapai prestasi peringkat top dunia. Karena hingga kini UIN Maliki Malang masih terus meningkatkan kualitasnya.

Implementasi manajemen syari'ah pada hakikatnya adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi yang berlandaskan kekokohan iman, dengan mengaktualisasikan taqwa yang diimplementasikan dengan kesenangan memberikan harta yang dicintainya untuk kerabat, anak yatim, fakir miskin, orang meminta-minta dan memberdayakan kaum dhuafa. Kemudian menegakkan kewajiban individu seperti mengerjakan shalat dan menunaikan zakat. Menepati janji atau komitmen kita, bersabar ketika ditimpa kesempitan ekonomi, menderita sakit dan sabar dalam berjuang di jalan Allah.

Dalam pembangunan sumber daya manusia, maka yang kita bangun adalah bagaimana supaya SDM mempunyai kapasitas dan kompetensi standar mutu keimanan, mengaktualisasikan ketaqwaannya dalam perilaku kehidupan untuk menciptakan berbagai amal soleh atau kebajikan. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan kemungkar. Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan sustainabilitas pembangunan yang berorientasi budaya mutu Islam.

Dengan mengimplementasikan manajemen syariah dan menciptakan keberlangsungan budaya mutu Islam, maka diyakini akan mencapai prestasi-prestasi yang membanggakan untuk menggapai prestasi kelas dunia. Perguruan Tinggi dengan mengimplementasikan manajemen syari'ah adalah perguruan tinggi yang mendasarkan prinsip-prinsip manajemennya dengan orientasi nilai-nilai Islam.

## **Kesimpulan**

Islam sangat menganjurkan agar kita harus selalu berorientasi mutu. Standar mutu Islam adalah berlandaskan pada kekokohan iman, mengaktualisasikan ketaqwaan dengan menciptakan amal kebajikan dalam masyarakat. Mengerjakan shalat dan menunaikan zakat. Bersabar jika kita dalam himpitan ekonomi, menderita sakit dan bersabar dalam perjuangan.

Manajemen syari'ah hakikinya adalah upaya mencapai tujuan organisasi dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dengan berlandaskan keimanan, mengaktualisasikan ketaqwaan untuk menstimulasi gerakan sosial menciptakan manfaat dan kabaikan di muka bumi, melakukan shalat, menunaikan zakat dan bersabar dalam kesempitan ekonomi, menderita sakit dan sabar dalam berjuang.

Dengan mengimplementasikan manajemen syari'ah diyakini akan mencapai prestasi yang membanggakan untuk keberlangsungan budaya mutu Islam dalam berbagai segi kehidupan. Tujuan dan prinsip manajemen Islam tidak hanya bersifat provan keduniaan semata, tetapi berdimensi lebih kompleks dan universal seperti dalam doa keseharian umat Islam: *rabbana atina fiddun ya hasanah wafil akhirati hasanah waqina adaa bannar.*

## ***Wallahu'alam Bishshawab***

### **Daftar Bacaan**

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Aply, Laurens A., *"Theories and Concepts of Management"*, Mc-Graw Hill Book Company, New York, 1979.

Hafidhuddin, Didin dan Tanjung, Hendri, *"Manajemen Syari'ah dalam Praktik"*, Gema Insani, Jakarta, 2003.

Hampton, David R, *"Contemporary Management"*, McGraw Hill Book Company, New York, 1977.

Hitti, Philip K., *"Sejarah Ringkas Dunia Arab"*, Iqra' Pustaka, Yogyakarta, 2001.

Sholehi, Muhammad, *"Sistem Manajemen"*, Pusat Studi Manajemen, Bandung, 1995.

[www.al-Jazeera.com](http://www.al-Jazeera.com), 01 Oct 2011 10:10

[www.google.com](http://www.google.com), 25 April 2012 01.00